

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Esti Estuning Wilujeng¹, Desy Ismah Anggraini²

^{1&2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: 1estiestuning2812@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of tax planning and deferred tax expenses on firm value. The data used in this research is secondary data obtained from the company's annual reports on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research includes non-primary consumer goods sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling technique used was purposive sampling with several criteria determined by the researcher.. The samples used in this research were 64 samples from 16 companies. The analytical method in this research is the classical assumption test and multiple linear regression using SPSS 26. Based on data analysis using the t test, it is found that tax planning has no effect on firm value and deferred tax expenses have a significant effect on firm value. Meanwhile, based on the f test, it is known that tax planning and deferred tax expenses simultaneously have a significant effect on firm value.*

Keywords: *Tax Planning, Deferred Tax Expense, Firm Value.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi meliputi perusahaan sektor barang konsumsi non primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel dari 16 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan agresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26. Melalui analisis data menggunakan uji t, hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan, sementara beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dengan menggunakan uji f, ditemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersamaan berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Bagi setiap perusahaan terbuka (*go public*), bersaing dengan perusahaan sejenis merupakan sebuah keharusan karena banyaknya pesaing bisnis bermunculan dalam era ini. Perusahaan dituntut untuk menunjukkan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan tersebut guna menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Sebab itu perusahaan harus melakukan upaya-upaya untuk dapat memberikan yang terbaik agar bisa bertahan dalam dunia bisnis pada industrinya (Tambahani et al. 2021). Hal ini dikarenakan keberlangsungan perusahaan *go public* dipengaruhi oleh minat

investor dalam menanamkan sahamnya. Minat investor akan mempengaruhi besarnya nilai saham perusahaan di pasar saham.

Salah satu komponen terpenting dalam pengambilan keputusan investasi adalah dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan adalah jumlah aktual dari setiap per lembar saham yang akan dimiliki jika perusahaan menjual aset yang telah disesuaikan berdasarkan harga saham (Wijayanti et al, 2019). Christiani, Rane & Sine (2021) mengatakan dalam jurnalnya apabila nilai perusahaan terus meningkat maka setiap investor atau pemegang saham perusahaan juga akan meningkat, hal ini dapat dilihat dari *return* saham bagi investor. Dengan demikian manajemen perusahaan akan berusaha menaikkan nilai perusahaan pada setiap periode, kinerja manajemen dikatakan baik dapat diukur dari besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan (Wijayanti, Susyanti & Wahono 2019)

Salah satu upaya perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan adalah dengan membuat perencanaan pajak serta pengelolaan beban dan biaya. Pajak adalah beban bagi perusahaan yang berperan sebagai pengurang laba. Dalam UU KUP 2007, pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh suatu individu atau badan yang dikenakan secara wajib dan memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tentunya bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas dalam penanaman saham dan setiap kegiatan usaha yang dilakukan didalam perusahaan tentunya memiliki kontribusi wajib juga yang akan dibayar kepada negara. Dalam hal ini manajemen perusahaan dapat melakukan Perencanaan Pajak dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh agar dapat membayar pajak dengan jumlah seminimal mungkin tetapi tidak menyimpang dari peraturan perpajakan indonesia (Pohan, 2017).

Tujuan dari Perencanaan Pajak itu sendiri salah satunya adalah untuk meminimalkan hal yang nantinya akan menambah jumlah pajak yang akan dibayarkan dengan mempertimbangkan beberapa aset yang dikelola agar pajak tidak terlalu tinggi. Romadhina et al. (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Christiani et al. (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengelolaan beban pajak tangguhan juga merupakan salah satu upaya untuk menaikkan laba yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Philips (2019) Beban Pajak tangguhan muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi (perhitungan menurut perusahaan) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Safitri & Safii (2022) menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pembayaran pajak yang ditangguhkan dapat berdampak pada arus kas perusahaan dan kinerja keuangan dari beban pajak tangguhan dapat dilihat bagaimana keterbukaan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbukaan sebuah perusahaan merupakan salah satu hal penting yang akan dilihat oleh investor sebagai pertimbangan untuk mempercayai suatu perusahaan untuk melakukan kerjasama. Pernyataan ini berbanding terbalik dengan penelitian Yusnaini (2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Yuningsih et al (2021) menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan penelitian dengan melakukan pengujian terhadap variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti menambah variabel beban pajak tangguhan

sebagai variabel yang akan diteliti karena merupakan beban yang harus dibayar perusahaan di masa depan. Besar kecilnya beban pajak tangguhan akan berpengaruh pada laba perusahaan yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban tangguhan pajak terhadap nilai perusahaan guna mendapatkan bukti empiris mengenai unsur tersebut dengan judul penelitian “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal (*Signaling Theory*). Isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (yang mengirim informasi) berupaya menyediakan potongan informasi relevan yang bisa dimanfaatkan oleh penerima pesan (Spence, 1973). Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan perusahaan terhadap prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2018).

Perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan berusaha menghindari penjualan sahamnya namun justru berupaya menghasilkan pendapatan, meminimalkan pengeluaran, dan manajemen pajak. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki prospek kurang menguntungkan akan lebih besar kemungkinan untuk menjual sahamnya. Dengan kata lain, pengumuman suatu perusahaan yang akan menerbitkan saham merupakan sinyal bahwa manajemen perusahaan menganggap prospek perusahaan sedang suram, dan jika suatu perusahaan menawarkan saham baru lebih sering dari biasanya maka harga saham akan turun sejak diterbitkannya saham tersebut. Saham baru memberikan sinyal negatif yang kemudian dapat menyebabkan harga saham turun (Przepiorka & Berger, 2017).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Harmono (2022) didefinisikan sebagai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh situasi emitennya. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pula dampaknya terhadap harga saham, begitu pula sebaliknya. Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan terutama perusahaan terbuka.

Tingginya nilai perusahaan akan menjamin kemakmuran para pemegang saham sehingga dapat menarik investor baru untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Setiap perusahaan *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dimana investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Dengan demikian calon investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di suatu perusahaan jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang memuaskan. Sebaliknya, investor akan menghindari berinvestasi pada perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba yang cukup atau bahkan rugi. (Przepiorka & Berger, 2017)

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal. Hal ini juga mencerminkan penilaian publik terhadap kesuksesan sebuah perusahaan (Harmono 2022). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Brigham dan Houston (2018) menyatakan rasio penilaian adalah suatu rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan harga nilai buku.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan PER (*Price Earning Ratio*) yang pengukurannya dengan membandingkan harga saham (*price per share*) dengan laba per saham (*earnings per share*) perusahaan.

$$\text{Nilai Perusahaan (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Perencanaan Pajak

Pada umumnya fokus perencanaan pajak adalah untuk mengurangi kewajiban pajak. Perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang (Pohan, 2017). Tujuannya adalah bagaimana pengorganisasian tersebut dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*). Terdapat 5 strategi yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk menekan jumlah pajak yaitu dengan penghindaran pajak, penghematan pajak, mengoptimalkan kredit pajak, melakukan penundaan dalam membayar kewajiban pajak serta menghindari pelanggaran atas peraturan perpajakan (Pohan, 2017).

Perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal guna mengurangi pengeluaran perusahaan yang akan berpengaruh pada besar kecilnya laba perusahaan. Variabel diukur menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) atau Tarif Pajak Efektif. ETR dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Perencanaan Pajak (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK No. 46, beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba pajak. Kartikahadi (2019) menyatakan perbedaan interpretasi dan penghitungan antara Standar Akuntansi dan Peraturan Perpajakan atas pengakuan pendapatan dan beban menyebabkan munculnya perbedaan jumlah dalam perhitungan laba rugi akuntansi dan fiskal atau biasanya disebut dengan perbedaan temporer.

Harnanto (2015) berpendapat bahwa perbedaan antara pelaporan keuangan, akuntansi dan standar perpajakan adalah karena dalam penyusunan laporan keuangan, peraturan akuntansi memberikan manajemen perusahaan lebih banyak ruang untuk menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan dengan peraturan perpajakan. Perhitungan pajak tangguhan dilakukan dengan membandingkan nilai beban pajak tangguhan dengan total aset.

Variabel beban pajak tangguhan dalam penelitian ini dihitung dengan membagi jumlah beban pajak tangguhan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan total aset pada periode sebelumnya. (Vianna & Yusanaini, 2022).

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset Periode Sebelumnya}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan keadaan atau fakta yang ada pada suatu populasi atau obyek penelitian. Sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bersifat konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan data dari penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sedangkan dalam proses pengumpulan data menggunakan data sekunder.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor barang konsumsi sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Data diambil dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 38 perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu untuk dijadikan objek penelitian dan digunakan untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.
2. Perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2019-2022.
3. Perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang mengalami laba selama periode tahun 2019-2022.
4. Perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang memiliki komponen yang dibutuhkan peneliti dalam laporan keuangan periode tahun 2019-2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, didapatkan sampel berjumlah 64 sampel dari 16 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dengan cara mengumpulkan, menyalin, dan pengarsipan data-data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan

terkait yang diolah kembali oleh peneliti. Data dari laporan keuangan akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini memanfaatkan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yaitu termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastitas. Selain itu untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t, uji f dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	64	3.67	305.00	26.6222	47.37977
Perencanaan Pajak	64	.01	.47	.2317	.07884
Beban Pajak Tangguhan	64	.00	.01	.0016	.00200
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil pengujian statistik deskriptif Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PER (*price earning ratio*) yaitu dari harga saham dibagi dengan laba per saham (*earning per share*). Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa statistik rata-rata yang diperoleh adalah 26,6222 dengan standar deviasi 47,37977. Sedangkan nilai minimum dari nilai perusahaan adalah 3,67 dan nilai maksimum sebesar 305,00.

Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) yaitu dari pembagian antara total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai statistik rata-rata adalah 0,2317 dengan standar deviasi 0,07884. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0,01 dan nilai maksimumnya adalah 0,47.

Beban pajak tangguhan dengan total aset pada tahun periode sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai mean (rata-rata) adalah 0,0016 dengan standar deviasi 0,0020. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 0,01.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.715	.650		5.718	.000
	Perencanaan Pajak (X1)	-.335	.197	-.202	-1.704	.093
	Beban Pajak Tangguhan (X2)	.207	.077	.319	2.695	.009

a. *Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)*

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2022)

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$ sedangkan jika dibandingkan dengan t tabel (1,9996) maka $1,704 < 1,996$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis ditolak.

H2 : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$ sedangkan apabila dibandingkan dengan t tabel (1,9996) maka $2,695 > 1,996$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 3. Anova^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.116	2	3.558	5.413	.007 ^b
	Residual	40.095	61	.657		
	Total	47.211	63			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Y)						
b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan(X2), Perencanaan Pajak(X1)						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel anova diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah $5,413 > 3,145$ (f-tabel) dan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 2, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,715 + (-0,335)X_2 + 0,207X_1 + \epsilon$$

Analisis dari regresi linear berganda tersebut menunjukkan konstanta sebesar 3,715, ini bisa diartikan jika nilai variabel independen bernilai konstan (0), maka variabel dependen bernilai 3,715. Nilai koefisien perencanaan pajak (X1) menunjukkan angka -0,335 artinya setiap penambahan perencanaan pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar -0,335. Nilai koefisien beban pajak tangguhan (X2) sebesar 0,207 artinya setiap penambahan beban pajak tangguhan sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,207.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Salah satu cara untuk memperoleh laba yang maksimal yaitu dengan meminimalkan beban dan biaya yang ada. Beban yang dapat diminimalkan salah satunya adalah beban pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Nilai perusahaan adalah hasil kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya, yang ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham ini mencerminkan penilaian masyarakat terhadap perusahaan (Harmono, 2022). Dengan memperoleh laba yang maksimal, minat

investor akan semakin tinggi. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,335$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi non primer tahun 2019-2022.

Dengan demikian H1 ditolak, artinya perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka pajak yang dikeluarkan juga tinggi. Sedangkan pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena pajak merupakan kewajiban suatu perusahaan. Selain itu, ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak lebih sedikit akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan merilis informasi keuangan yang lebih transparan. Dengan demikian perencanaan pajak tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan, dimana aktivitas perencanaan pajak dengan penghindaran pajak dapat menimbulkan arus kas yang cukup besar bagi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Romadhina, et. al, 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar laba perusahaan akan menimbulkan beban pajak yang harus dibayar juga semakin besar (Romadhina, et. al, 2021). Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian Christiani et al. (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tanggahan Terhadap Nilai Perusahaan

Perbedaan interpretasi dan pengukuran antara Standar Akuntansi dan Peraturan Perpajakan atas pengakuan pendapatan dan beban mengakibatkan timbulnya perbedaan jumlah dalam perhitungan laba rugi akuntansi dan fiskal (Kartikahadi, 2019). SAK lebih memberikan fleksibilitas terhadap manajemen perusahaan untuk menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan penilaian menurut peraturan perpajakan. Besar kecilnya beban pajak tanggahan dipengaruhi oleh jumlah pajak yang dibayarkan pada masa kini. Semakin besar pajak masa kini yang dibayarkan, semakin kecil beban pajak tanggahan perusahaan. Besar kecilnya beban pajak tanggahan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Jika beban pajak tanggahan perusahaan besar, investor akan menganggap bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Kepercayaan investor akan menurun dan berdampak pada nilai perusahaan. Jika besarnya pembayaran pajak yang akan datang relatif kecil, maka perusahaan akan lebih cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, beban pajak tanggahan dapat mempengaruhi langkah-langkah yang akan diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah beban pajak tanggahan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel beban pajak tanggahan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $0,207$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara

parsial beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi non primer tahun 2019-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian (Safitri & Safii, 2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Yusnaini (2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan $5,413 > 3,145$ (f-tabel). Dengan demikian, H3 diterima yang berarti perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

Salah satu bentuk perencanaan pajak yang umum dilakukan adalah dengan memanfaatkan keuntungan fiskal dari beban pajak tanggungan. Jika perusahaan berhasil merencanakan dan memanfaatkan pajak tanggungan secara efektif, maka beban pajak mereka akan menjadi lebih ringan, dan lebih banyak arus kas yang tersedia. Dalam hal ini perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan secara bersama-sama memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Safii (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak beban pajak tanggungan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Beban pajak tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini pengukuran perencanaan pajak menggunakan ETR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat menggunakan indikator yang berbeda untuk mengukur perencanaan pajak seperti TRR (Tax Retention Rate).
2. Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat memperluas sektor yang akan digunakan sebagai data. Misalnya menggunakan sektor barang konsumsi secara keseluruhan, bukan hanya sektor barang konsumsi non primer saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya menambahkan lebih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Bagi perusahaan yang diteliti supaya dapat menstabilkan perencanaan pajak dan

memperhatikan beban pajak tangguhan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Christiani, Rane, & Sine. (2021). *Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 135-150.
- Harmono. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartikahadi, H. (2019). *Perbedaan Interpretasi Standar Akuntansi dan Peraturan Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pohan, C.A. (2017). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Philips. (2019). *Beban Pajak Tangguhan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Keuangan*, 11(3), 210-225.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). *Signaling Theory Revisited: You're Not the Boss of Me*. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 70, 36-43.
- Romadhina, et al. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 50-65.
- Safitri, A., & Safii, M. (2022). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(4), 145-160.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambhani, et al. (2021). *Keunggulan Kompetitif Perusahaan Go Public*. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 90-105.
- Vianna, & Yusanaini. (2022). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Total Aset Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 85-98.
- Wijayanti, Susyanti, & Wahono. (2019). *Nilai Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi*, 8(3), 200-215.
- Wijayanti, et al. (2019). *Pengaruh Nilai Saham Terhadap Investasi Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 75-88.
- Yuningsih, et al. (2021). *Pengaruh Variabel Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 110-125.
- Yusnaini. (2022). *Beban Pajak Tangguhan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 95-110.